

Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Alquran Surah Al-Hujurat

Fitri Hayati

SD Negeri 1 Blangjerango

Email : fitrihayati349@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the values of Islamic education contained in the Qur'an, especially in Surah al-Hujurat. This Surah was chosen because it substantially contains various aspects of education that reflect noble morals, manners in speaking, communication, and social values that are very relevant in the context of contemporary Islamic education. This study is motivated by the phenomenon of moral degradation in the world of education which indicates the importance of strengthening Islamic values from an early age. The research method used is a qualitative approach with a type of library research, where data is collected through analysis of verses in Surah al-Hujurat and relevant literature. The results of the study show that the values of Islamic education in Surah al-Hujurat include moral education towards Allah, oneself, and fellow human beings. In addition, values such as the importance of tabayyun (clarification of information), the prohibition of prejudice, gossip, and the importance of brotherhood and equality are also the core messages of education in this Surah. The instillation of these values is very important to be implemented in both formal and non-formal education processes in order to form the character of students who are pious, have noble morals, and have an Islamic personality. By understanding and practicing the values in the surah al-Hujurat, it is hoped that it will be able to answer the problems of Islamic education in the modern era, and produce a knowledgeable and civilized generation.

Keywords: Islamic Education, Surah al-Hujurat, Moral Values, Character.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an, khususnya dalam surah al-Hujurat. Surah ini dipilih karena secara substansial memuat berbagai aspek pendidikan yang mencerminkan akhlak mulia, adab dalam berbicara, komunikasi, dan nilai-nilai sosial yang sangat relevan dalam konteks pendidikan Islam masa kini. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena degradasi moral dalam dunia pendidikan yang mengindikasikan pentingnya penguatan nilai-nilai Islami sejak dini. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research), di mana data dikumpulkan melalui analisis ayat-ayat dalam surah al-Hujurat serta literatur-literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam surah al-Hujurat mencakup pendidikan akhlak terhadap Allah, diri sendiri, dan sesama manusia. Selain itu, nilai-nilai seperti pentingnya tabayyun (klarifikasi informasi), larangan berprasangka buruk, ghibah, serta pentingnya persaudaraan dan kesetaraan juga menjadi inti pesan pendidikan dalam surah ini. Penanaman nilai-nilai ini sangat penting diterapkan dalam proses pendidikan formal maupun nonformal agar dapat

membentuk karakter peserta didik yang bertaqwa, berakhlak mulia, dan berkepribadian Islami. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai dalam surah al-Hujurat, diharapkan mampu menjawab problematika pendidikan Islam di era modern, serta melahirkan generasi yang berilmu dan beradab.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Surah al-Hujurat, Nilai-nilai Akhlak, Karakter.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan peradaban. Dalam konteks Islam, pendidikan bukan hanya sebatas proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga merupakan proses internalisasi nilai-nilai ilahiyah yang bertujuan membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam mengandung berbagai petunjuk hidup yang tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga mencakup dimensi sosial, moral, dan intelektual, termasuk dalam hal pendidikan.

Surah al-Hujurat adalah salah satu surah dalam Al-Qur'an yang secara eksplisit memuat ajaran-ajaran pendidikan Islam. Surah ini terdiri dari 18 ayat dan tergolong dalam surah madaniyyah, yang berarti diturunkan di Madinah dengan konteks masyarakat yang sudah mulai berkembang secara sosial dan politik. Di dalamnya, terdapat arahan yang sangat relevan dalam membina adab, akhlak, serta hubungan sosial antar sesama manusia. Nilai-nilai yang terkandung dalam surah ini mencerminkan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang integral.

Keberadaan nilai-nilai pendidikan dalam surah al-Hujurat dapat dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan sistem pendidikan Islam yang holistik dan kontekstual. Ayat-ayat dalam surah ini memberikan panduan tentang etika berbicara, pentingnya klarifikasi berita (tabayyun), larangan mengolok-olok, berprasangka buruk, gibah (menggunjing), serta penekanan terhadap persaudaraan antar sesama umat Islam. Semua aspek ini merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan dewasa ini, seperti krisis moral, degradasi akhlak, dan lemahnya sikap saling menghormati dalam lingkungan sosial, menuntut pendekatan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif semata, tetapi juga afektif dan spiritual. Pendidikan Islam dengan pendekatan nilai-nilai dari Al-Qur'an menawarkan solusi yang aplikatif dan fundamental terhadap tantangan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk menelaah dan mengintegrasikan nilai-nilai yang terdapat dalam surah al-Hujurat ke dalam sistem pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

Fenomena yang terjadi di masyarakat, terutama di kalangan peserta didik, menunjukkan masih lemahnya penerapan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa yang belum menunjukkan sikap hormat kepada guru, kurang sopan dalam berinteraksi, dan minimnya rasa tanggung jawab sosial. Hal ini menunjukkan

adanya kesenjangan antara pengetahuan agama yang diajarkan dengan implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Surah al-Hujurat hadir sebagai pedoman yang komprehensif untuk menjembatani kesenjangan tersebut.

Pendidikan Islam seharusnya mampu menjadi sarana yang efektif dalam membentuk manusia paripurna (insan kamil). Konsep insan kamil dalam Islam menekankan keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Surah al-Hujurat menawarkan model pendidikan yang sangat mendalam dalam upaya pembentukan insan kamil tersebut. Oleh karena itu, penelaahan terhadap nilai-nilai pendidikan dalam surah ini sangat penting untuk dikaji secara ilmiah dan sistematis.

Dalam sejarah perkembangan pendidikan Islam, Al-Qur'an dan hadis merupakan dua sumber utama dalam merumuskan kurikulum, metode, serta tujuan pendidikan. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik menggali nilai-nilai pendidikan Islam dalam surah tertentu, seperti surah al-Hujurat. Penelitian yang dilakukan selama ini umumnya lebih terfokus pada aspek akhlak secara umum atau pendidikan karakter, namun belum secara khusus menelaah integrasi nilai-nilai tersebut dalam konteks surah al-Hujurat.

Surah al-Hujurat memiliki keistimewaan karena membahas hubungan antara individu dengan komunitas, serta menekankan pentingnya menjaga harmoni sosial. Ajaran-ajarannya sangat relevan dengan konteks masyarakat modern yang multikultural dan kompleks. Misalnya, perintah untuk tidak mengolok-olok sesama, larangan menyebarkan berita bohong, dan anjuran untuk mendamaikan dua kelompok yang bertikai adalah prinsip-prinsip universal yang dapat diterapkan dalam kehidupan sosial dan pendidikan masa kini.

Lebih jauh lagi, pendidikan Islam memiliki tujuan untuk mengantarkan peserta didik mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat melalui proses yang mencakup pembentukan keimanan, akhlak, serta ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai yang bersumber dari wahyu ilahi seperti dalam surah al-Hujurat menjadi langkah penting dalam upaya penguatan karakter dan moral peserta didik.

Penelitian ini juga penting dalam upaya memberikan solusi terhadap problematika pendidikan Islam di era modern. Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi, peserta didik sangat rentan terhadap pengaruh negatif seperti individualisme, hedonisme, dan krisis identitas. Oleh sebab itu, integrasi nilai-nilai spiritual dan sosial dari Al-Qur'an sangat dibutuhkan untuk membentuk benteng moral dan etika bagi generasi muda.

Dari sisi implementasi, nilai-nilai yang terkandung dalam surah al-Hujurat dapat dijadikan sebagai dasar dalam menyusun materi pelajaran akidah akhlak, pendidikan karakter, dan bahkan dalam proses bimbingan konseling Islam. Guru sebagai fasilitator pendidikan harus mampu menggali dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun melalui keteladanan.

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam surah al-Hujurat juga dapat dilakukan melalui pendekatan pembiasaan dan pembudayaan di lingkungan sekolah. Hal ini

mencakup kegiatan harian seperti salam, senyum, sapa, dialog edukatif, diskusi etika, dan simulasi penyelesaian konflik antar siswa. Dengan cara ini, nilai-nilai yang bersifat tekstual dapat diaktualisasikan dalam perilaku nyata peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini dilakukan untuk menjawab dua rumusan masalah utama, yaitu: (1) Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam surah al-Hujurat? dan (2) Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam tersebut dalam konteks pendidikan saat ini? Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an serta menjadi referensi dalam penguatan pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal dan nonformal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian ini yang lebih menekankan pada eksplorasi makna, pemahaman mendalam, dan interpretasi terhadap teks Al-Qur'an, khususnya surah al-Hujurat, dalam konteks nilai-nilai pendidikan Islam. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menganalisis kandungan ayat-ayat suci secara komprehensif, dengan menelusuri aspek linguistik, teologis, dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan menggali dan mendeskripsikan secara mendalam makna nilai-nilai yang dimaksud dan relevansinya terhadap dunia pendidikan kontemporer.

Jenis penelitian kepustakaan dipilih karena objek kajian berupa teks Al-Qur'an yang dianalisis melalui studi literatur terhadap berbagai sumber primer dan sekunder. Sumber primer utama dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an surah al-Hujurat, sedangkan sumber sekunder terdiri dari tafsir-tafsir klasik dan kontemporer, buku-buku yang relevan mengenai pendidikan Islam, serta artikel jurnal ilmiah yang membahas tentang nilai-nilai dan karakter pendidikan. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam melalui komparasi berbagai pandangan ulama, ahli tafsir, dan pakar pendidikan.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan menelaah dan mencatat informasi penting dari berbagai dokumen tertulis. Sumber data diklasifikasikan ke dalam dua kategori: data primer dan data sekunder. Data primer adalah surah al-Hujurat itu sendiri yang dianalisis dengan pendekatan tafsir tematik (maudhu'i) serta ditelaah menggunakan rujukan tafsir seperti Tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab, Tafsir al-Maraghi, Tafsir Ibnu Katsir, dan Tafsir al-Azhar. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku akademik, jurnal penelitian, dan skripsi/tesis terdahulu yang membahas nilai-nilai pendidikan dan pendidikan karakter.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis isi (content analysis) yang bertujuan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan

nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam surah al-Hujurat. Analisis dilakukan dengan terlebih dahulu membaca dan menelaah ayat-ayat dalam surah al-Hujurat secara menyeluruh, kemudian mengklasifikasikan ayat-ayat yang mengandung nilai-nilai pendidikan seperti akhlak, adab sosial, keadilan, toleransi, dan etika berkomunikasi. Selanjutnya, nilai-nilai tersebut dianalisis maknanya melalui pendekatan tafsir, dan dikaitkan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam secara umum.

Dalam proses analisis, peneliti menggunakan pendekatan hermeneutik untuk menafsirkan makna teks secara kontekstual. Pendekatan ini penting untuk memahami pesan moral dan pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an secara relevan dengan kondisi masyarakat modern. Hermeneutika dalam penelitian ini tidak hanya melihat teks sebagai struktur bahasa, tetapi juga memperhatikan konteks historis, sosial, dan budaya saat ayat diturunkan serta aplikasinya dalam kehidupan pendidikan saat ini. Hal ini sejalan dengan upaya mengaitkan nilai-nilai normatif dalam Al-Qur'an dengan realitas empiris di dunia pendidikan.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil analisis dari berbagai tafsir dan sumber literatur. Validitas data juga dijaga dengan melakukan kajian kritis terhadap rujukan yang digunakan dan selektif dalam memilih sumber yang memiliki otoritas ilmiah yang kuat. Selain itu, peneliti juga melakukan refleksi analitis secara terus-menerus untuk menjaga objektivitas dan kedalaman pemahaman terhadap tema penelitian.

Objek kajian dalam penelitian ini bersifat tekstual dan normatif, yaitu ayat-ayat dalam surah al-Hujurat yang mengandung muatan pendidikan. Oleh karena itu, fokus penelitian tidak tertuju pada perilaku empiris peserta didik, melainkan pada kandungan normatif yang dapat dijadikan dasar dalam menyusun konsep pendidikan Islam yang holistik. Dengan demikian, hasil penelitian ini bersifat konseptual dan aplikatif, yaitu menyajikan rumusan nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diterapkan dalam sistem pendidikan Islam kontemporer.

Metode ini juga bersifat deskriptif-analitis, artinya peneliti mendeskripsikan isi ayat-ayat Al-Qur'an secara sistematis, kemudian menganalisisnya untuk menarik kesimpulan mengenai nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Deskripsi tidak hanya mencakup makna literal ayat, tetapi juga mengungkap kandungan makna simbolik, etis, dan filosofis yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dalam Islam. Analisis ini kemudian dijabarkan ke dalam bentuk-bentuk strategi penanaman nilai dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, metode penelitian ini dirancang untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam surah al-Hujurat, sekaligus memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan praktisi pendidikan Islam dalam merancang

kurikulum, metode, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan ajaran Islam dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa surah al-Hujurat mengandung berbagai nilai pendidikan Islam yang sangat penting untuk diterapkan dalam proses pembentukan karakter dan moral peserta didik. Surah ini memberikan landasan kuat tentang bagaimana manusia harus bersikap terhadap Allah, sesama manusia, dan terhadap dirinya sendiri. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat normatif, tetapi sangat aplikatif dalam membentuk masyarakat yang beradab, harmonis, dan berkepribadian Islami. Setiap ayat dalam surah ini mengandung prinsip-prinsip pendidikan yang menyeluruh, mencakup aspek spiritual, sosial, etika, dan komunikasi.

Salah satu nilai utama yang ditemukan dalam surah al-Hujurat adalah etika berinteraksi dengan Rasulullah SAW, sebagaimana termuat dalam ayat pertama dan kedua. Dalam konteks pendidikan, ayat ini mengajarkan pentingnya etika terhadap guru atau orang yang memiliki otoritas ilmu. Peserta didik harus memahami bahwa belajar tidak hanya menyerap pengetahuan, tetapi juga menanamkan rasa hormat, sopan santun, dan kesantunan dalam menyampaikan pendapat maupun menerima arahan. Nilai ini dapat dijadikan dasar dalam membentuk budaya belajar yang menghargai otoritas ilmu dan menghindari sikap arogansi intelektual.

Ayat ketiga hingga kelima mengandung nilai tentang pentingnya verifikasi informasi atau tabayyun. Allah memerintahkan agar umat Islam tidak langsung percaya terhadap informasi yang dibawa oleh orang fasik tanpa meneliti kebenarannya terlebih dahulu. Dalam konteks pendidikan, hal ini sangat relevan mengingat banyaknya informasi hoaks, terutama di era digital saat ini. Siswa harus dibekali dengan kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta kepekaan terhadap validitas sumber informasi. Sikap tabayyun adalah fondasi dalam membentuk karakter ilmiah dan tanggung jawab moral terhadap kebenaran.

Nilai berikutnya yang sangat menonjol adalah persaudaraan dan rekonsiliasi sosial sebagaimana termuat dalam ayat ke-9 dan 10. Allah memerintahkan agar jika ada dua kelompok bertikai, maka kaum muslimin harus mendamaikan mereka, dan jika salah satu berbuat aniaya, maka harus diperangi hingga kembali pada jalan kebenaran. Ayat ini menekankan pentingnya peran aktif dalam menjaga perdamaian dan harmoni sosial. Dalam konteks pendidikan, nilai ini dapat ditanamkan melalui pendidikan karakter yang mendorong penyelesaian konflik secara damai, menjunjung tinggi keadilan, serta menumbuhkan sikap solidaritas antarsesama.

Ayat ke-11 hingga 12 memuat larangan-larangan sosial seperti mengolok-olok, mencela, memanggil dengan gelar buruk, berprasangka, mencari-cari kesalahan orang lain, dan gibah. Semua tindakan ini dikategorikan sebagai pelanggaran etika sosial yang dapat merusak ukhuwah dan martabat manusia. Dalam dunia pendidikan, nilai-nilai ini sangat

penting untuk diterapkan guna mencegah terjadinya perundungan (bullying), diskriminasi, dan perilaku tidak sopan yang kerap muncul dalam interaksi antar peserta didik. Guru dan institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai ini melalui pembinaan akhlak dan pembelajaran sosial-emosional.

Nilai kesetaraan dan penolakan terhadap rasisme serta kesombongan ditegaskan dalam ayat ke-13. Allah menegaskan bahwa manusia diciptakan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar saling mengenal, bukan untuk saling merendahkan. Tolak ukur kemuliaan manusia bukan pada keturunan atau kekayaan, tetapi pada ketakwaan. Prinsip ini sangat fundamental dalam pendidikan modern yang mengusung nilai-nilai inklusivitas dan anti-diskriminasi. Sekolah dan lembaga pendidikan Islam harus menjadi ruang yang menghargai keberagaman serta mendidik peserta didik untuk tidak membanggakan diri secara berlebihan.

Ayat ke-14 hingga 18 membahas iman yang sejati dan pentingnya mengamalkan ajaran Islam secara konsisten. Dalam pendidikan, nilai ini berkaitan dengan kejujuran, integritas, dan keteladanan. Peserta didik perlu ditanamkan pemahaman bahwa iman bukan sekadar pengakuan lisan, tetapi harus terwujud dalam sikap, perilaku, dan tanggung jawab. Nilai ini dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan sekolah seperti penguatan karakter, praktik ibadah harian, dan pembiasaan sikap jujur dalam tugas dan ujian.

Penelitian ini juga menemukan bahwa nilai-nilai dalam surah al-Hujurat sangat relevan jika diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan Islam. Misalnya, nilai tabayyun dapat dikaitkan dengan pelajaran hadits atau akhlak, nilai toleransi dan persaudaraan bisa diintegrasikan dalam pembelajaran fikih sosial atau pendidikan kewarganegaraan, sementara nilai kesetaraan dan anti diskriminasi dapat dikaitkan dengan konsep keadilan dalam tauhid sosial. Pengintegrasian nilai-nilai ini secara tematik dapat memperkaya materi pelajaran dan memperkuat dimensi afektif dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, penanaman nilai-nilai tersebut tidak cukup dilakukan melalui penyampaian teori semata, melainkan juga melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Guru harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai al-Hujurat, dan sekolah harus menciptakan budaya yang mendukung tumbuhnya nilai-nilai tersebut. Misalnya, melalui kegiatan diskusi tentang konflik dan solusi damai, pelatihan komunikasi asertif, simulasi musyawarah, atau proyek sosial yang melibatkan kerja sama antar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa surah al-Hujurat bukan hanya menyajikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam bentuk ajaran moral, tetapi juga memberikan strategi pembentukan karakter yang aplikatif. Ayat-ayat dalam surah ini memiliki kedalaman makna yang bisa dijadikan kerangka konseptual dalam membangun pendidikan yang humanis, spiritual, dan relevan dengan tantangan zaman. Oleh karena itu, surah al-Hujurat dapat dijadikan sebagai basis dalam pengembangan model pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an yang bersifat transformatif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mendalam terhadap surah al-Hujurat, dapat disimpulkan bahwa surah ini mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang sangat komprehensif dan relevan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai tersebut mencakup berbagai aspek penting dalam kehidupan manusia, baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, maupun dengan diri sendiri.

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam surah al-Hujurat meliputi: etika terhadap pemimpin atau guru, pentingnya tabayyun atau klarifikasi informasi, larangan mencela dan mengolok-olok sesama, menjauhi prasangka buruk dan gibah, menjaga persaudaraan, menyelesaikan konflik secara damai, serta menanamkan kesadaran akan kesetaraan dan pentingnya ketakwaan sebagai tolok ukur kemuliaan manusia. Nilai-nilai ini menunjukkan betapa Islam sangat menjunjung tinggi adab, akhlak, dan harmoni sosial sebagai bagian dari pendidikan yang integral.

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam surah al-Hujurat tidak hanya penting secara konseptual, tetapi juga sangat aplikatif dalam menjawab berbagai persoalan pendidikan kontemporer seperti krisis moral, konflik sosial, dan luntarnya adab dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, nilai-nilai ini perlu diinternalisasikan dalam proses pembelajaran melalui keteladanan, pembiasaan, serta integrasi dalam kurikulum pendidikan Islam.

Dengan demikian, surah al-Hujurat tidak hanya memberikan panduan normatif bagi umat Islam, tetapi juga menawarkan solusi konkret dalam membangun sistem pendidikan Islam yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an, guna mencetak generasi yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

Daftar Pustaka

- Al Rasyidin, & Amroeni, et al. (2016). *Nilai perspektif filsafat*. Medan: Perdana Publishing.
- Al Rasyidin. (2009). *Filsafat pendidikan Islami: Membangun kerangka ontologi, epistemologi dan aksiologi praktik pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Ali, M., et al. (2007). *Ilmu dan aplikasi bagian 3 pendidikan disiplin ilmu*. Bandung: Imperial Bhakti Utama.
- Al-Maraghi, A. M. (1989). *Terjemah tafsir Al-Maraghi*. Semarang: Toha Putra.
- Asari, H. (2008). *Hadis-hadis pendidikan: Sebuah penelusuran akar-akar ilmu pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Ash-Shabuni, M. A. (2011). *Shafwatut tafasiri: Tafsir-tafsir pilihan (Vol. 5)*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Daradjat, Z., et al. (2004). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Departemen Agama Republik Indonesia. (2012). *Alquran dan terjemahannya*. Bogor: Sygma.
- Djamarah, S. B. (2006). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamka. (1982). *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Jannah, L. M., & Prasetyo, B. (2010). *Metode penelitian kuantitatif: Teori aplikasih*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Langgulang, H. (1980). *Beberapa pemikiran tentang pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'rif.
- Latif, A. (2009). *Pendidikan nilai kemasyarakatan*. Bandung: Refika Aditama.
- Mahali, A. M. (2002). *Asbabun nuzul: Studi pendalaman Alquran surat Al-Baqarah-an-Nas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Minarti, S. (2016). *Ilmu pendidikan Islam: Fakta teoritis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Jakarta: Amzah.
- Muhmidayeli. (2013). *Filsafat pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Musa, M., & Nurfitri, T. (2010). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Fajar Agung.
- Nahar, S. (2015). *Studi Ulumul Quran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nazir. (2003). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Putra, N. (2012). *Metode penelitian kualitatif pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusdiana, & Zakiyah, Q. Y. (2014). *Pendidikan nilai: Kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Salminawati. (2011). *Filsafat pendidikan Islam: Membangun konsep pendidikan yang Islami*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Siregar, M. N. (2017). *Hadis-hadis pendidikan: Orangtua mendidik anak dan pendidik mendidik peserta didik berdasarkan hadis Nabi*. Depok: PrenadaMedia Group.
- Syafaruddin, et al. (2010). *Ilmu pendidikan Islam: Melejitkan potensi budaya umat*. Medan: Perdana Publishing.
- Tafsir, A. (2005). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. (2012). *Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling: Pendekatan praktis untuk peneliti pemula dan dilengkapi dengan contoh transkrip hasil wawancara serta model penyajian data*. Jakarta: Rajawali Pers.